



Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Pembelajaran Anak Usia Dini

Faza Tsamrotul Apipah¹, Qonita Qonita², Edi Hendri Mulyana³

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dadaha No. 18, Nagawangi, Tawang, Kota Tasikmalaya

Email: fazatsamrotulapipah@upi.edu¹, qonita@upi.edu², edihm@upi.edu³

Abstrak: Artikel bertujuan menggali berbagai upaya guru dalam menerapkan nilai Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada pembelajaran anak usia dini. Nilai sila pertama Pancasila ini merupakan nilai utama yang harus distimulasi sejak dini. Hal ini penting dilakukan agar anak dapat berperilaku sesuai dengan nilai Ketuhanan di masa dewasa kelak. Dalam menggali hal tersebut penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian berupa penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru di KOPER Al-Ittihad Tasikmalaya. Hasil penelitian bahwa berbagai upaya guru dalam menanamkan nilai Pancasila Ketuhanan pada anak usia dini dilakukan dengan beragam metode, media, dan pembiasaan. Metode yang digunakan berupa bernyanyi, *storytelling*, bermain, dan *outing class*. Media yang digunakan yaitu buku cerita, media gambar, video animasi, dan miniatur peraga. Pembiasaan yang dilakukan yaitu mengucapkan salam, berdoa, mengenalkan asmaul husna, surat, dan doa serta pembiasaan salat dhuha. Guru hendaknya lebih memperhatikan dalam menanamkan nilai Pancasila sehingga anak dapat terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.

Kata kunci: Nilai Ketuhanan, Pancasila, Anak Usia Dini

Abstract: *The article aims to explore various teacher efforts in applying the Pancasila values of the principles of the Almighty God in early childhood learning. The first principle of Pancasila is the main value that must be stimulated from an early age. This is important to do so that children can behave in accordance with divine values in their future adulthood. In exploring this, the author uses qualitative research. The research design is case study research. Data was collected through observation, interviews and documentation techniques. The research subjects were teachers at KOPER Al-Ittihad Tasikmalaya. The results of the research show that teachers' various efforts to instill the values of the Godly Pancasila in early childhood are carried out using various methods, media and habits. The methods used include singing, storytelling, playing and outing classes. The media used are story books, picture media, animated videos, and miniature displays. The habits carried out are saying hello, praying, introducing Asmaul Husna, letters and prayers as well as getting used to the Duha prayer. Teachers should pay more attention to instilling Pancasila values so that children can get used to behaving according to Pancasila values.*

Keywords: *Divine Value, Pancasila, Early Childhood*

A. Pendahuluan

Pada era globalisasi saat ini segala sesuatu mengalami perkembangan yang pesat, mulai pendidikan, ekonomi, budaya, dan teknologi. Pesatnya perkembangan tentunya berdampak positif dan negatif terhadap masyarakat. Salah satu dampak negatif dari pesatnya era globalisasi ini adalah rendahnya kualitas karakter. Menurut Sari dkk., (2023) kualitas karakter yang semakin menurun disebabkan karena penggunaan teknologi secara bebas. Dalam hal ini perlu adanya upaya untuk menanggapi hal tersebut, salah satunya dengan menanamkan nilai Pancasila.

Nilai Pancasila sebagai salah satu aspek perkembangan anak usia dini. Hal ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2022 mengenai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Nilai Pancasila pada anak usia dini berkaitan dengan penanaman nilai yang terkandung Pancasila sehingga diharapkan anak mampu berkembang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sejalan dengan Sulianti dkk., (2020) nilai Pancasila yang ditanamkan pada anak dapat mendorong anak dalam berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini penanaman nilai Pancasila perlu ditanamkan agar perkembangan perilaku dan karakter anak dapat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Salah satu nilai Pancasila adalah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai Ketuhanan ini berkaitan dengan kepercayaan dan agama yang dianut. Menurut Nurgiansah (2022) nilai Ketuhanan merupakan nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai sang pencipta. Dengan kata lain nilai Ketuhanan Yang Maha Esa merupakan nilai yang membangkitkan nilai religius. Hal ini menjadi dasar dalam beragama dan berperilaku sesuai aturan-aturan agama yang dianutnya. Contoh penerapan karakter religius dicirikan dengan pelaksanaan ibadah dan berperilaku positif sesuai aturan-aturan yang berlaku pada agama yang dianutnya.

Mengingat pentingnya nilai sila pertama Pancasila mengenai nilai Ketuhanan Yang Maha Esa pada kehidupan sehari-hari maka diperlukan penanaman nilai ketuhanan sejak usia dini. Dengan penanaman nilai ketuhanan diharapkan anak dapat mengenal Tuhan sebagai sang pencipta. Penanaman nilai ketuhanan perlu ditanamkan sejak usia dini karena hal ini akan bermanfaat bagi perkembangan anak dalam beribadah dan berperilaku sesuai ajaran agama yang dianutnya (Ardiansari & Dimiyati, 2022). Dengan demikian, ketika anak sudah dewasa kelak anak-anak mampu terbiasa berperilaku sesuai nilai-nilai agama yang diyakininya.

Proses penanaman nilai sila Pancasila mengenai nilai ketuhanan sangat tepat jika dilakukan sejak usia dini. Pada masa usia dini anak mengalami masa keemasan atau *golden age*. Pada masa tersebut segala hal tumbuh kembang anak berkembang dengan pesat. Selain itu, pengalaman yang diberikan pada anak akan secara mudah direkam dan melekat pada diri anak usia dini. Pada masa usia dini sangat tepat jika dilakukan penanaman nilai-nilai positif salah satunya nilai Pancasila (Nafisah dkk., 2022). Maka dari itu, penanaman nilai sila pertama Pancasila mengenai nilai Ketuhanan sangat tepat jika dilakukan sejak usia dini.

Dalam menanamkan nilai sila Ketuhanan Pancasila tentunya membutuhkan peran lembaga PAUD dalam pembelajaran anak usia dini. Pendidikan anak usia dini sebagai sarana untuk memfasilitasi dan menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini, Selain itu, PAUD berperan penting dalam membiasakan nilai positif, salah satunya nilai Ketuhanan sebagai pondasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga PAUD diselenggarakan melalui bermain yang menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran hendaknya disisipkan nilai-nilai Pancasila (Amu & Tampi, 2021). Dalam hal ini pembelajaran di lembaga PAUD mengenai nilai Pancasila perlu diupayakan dengan berbagai metode dan media yang digunakan pada pembelajaran.

Hal yang paling penting dalam menanamkan nilai Ketuhanan pada pembelajaran anak usia dini adalah adanya peran guru. Dalam hal ini guru memiliki

peran yang penting terhadap proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran bergantung bagaimana upaya guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran pada anak. Dalam menanamkan nilai Ketuhanan Pancasila tentunya guru berperan penting dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan metode dan media yang menyenangkan. Menurut Alaby (2023) penanaman nilai Pancasila yang dilakukan guru hendaknya diselenggarakan dengan aktivitas yang menyenangkan sekaligus dapat menanamkan nilai Pancasila. Selain itu, salah satu hal penting yang tidak terpisahkan adalah guru sebagai cerminan bagi anak. Segala hal yang dilakukan oleh guru akan direkam dan diikuti oleh anak. Maka dari itu, peran guru tidak hanya bertanggung jawab dalam proses pembelajaran tetapi juga menjadi role model yang baik sehingga segala perilaku positif yang berkaitan dengan penanaman nilai Pancasila terkait ketuhanan dapat ditiru oleh anak.

Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru memiliki peranan yang penting dalam memilih dan menggunakan metode dan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran, termasuk dalam menanamkan nilai sila Ketuhanan Pancasila. Hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh (Zalukhu et al., 2023) penanaman nilai Pancasila dilakukan dengan metode *storytelling* dapat mengembangkan kemampuan emosi, perilaku dan terdapat nilai-nilai positif yang dapat ditiru oleh anak. Dalam hal ini penanaman nilai Pancasila terutama nilai Ketuhanan yang dilakukan oleh guru dilakukan dengan berbagai upaya yang menyenangkan dan dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini.

Pada kenyataan di lapangan bahwa penanaman nilai Pancasila terutama nilai Ketuhanan kurang diperhatikan oleh lembaga PAUD. Dalam hal ini guru kurang memahami mengenai pentingnya menanamkan nilai Ketuhanan pada pembelajaran anak usia dini. Guru hanya melakukan pembiasaan di awal pembelajaran berupa pengucapan salam dan berdoa sebelum belajar. Padahal seorang guru berperan penting dan bertanggung jawab terhadap jalannya proses pembelajaran di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Sari dkk., (2023) guru memiliki peran penting dalam mengarahkan anak dan menjadi suri tauladan dalam menanamkan nilai-nilai pada proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pentingnya menanamkan nilai Ketuhanan Pancasila perlu dilakukan sejak usia dini maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana upaya dari segi metode, media, dan pembiasaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa pada pembelajaran anak usia dini.

B. Landasan Teori

Secara etimologis, Pancasila berasal dari bahasa Sansekerta Panca berarti lima dan sila berarti dasar-dasar. Berdasarkan hal tersebut Pancasila adalah lima dasar negara Indonesia. Pancasila merupakan hal penting dalam sebuah negara Indonesia. Peran Pancasila sebagai pedoman atau acuan dalam berbangsa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ardiyanti et al., (2021) Pancasila berperan sebagai pedoman bangsa Indonesia dalam mengatur kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila sebagai pedoman sebuah bangsa tentunya memiliki nilai atau sila yang harus dimiliki oleh setiap bangsa. Pancasila itu sendiri memiliki kelima nilai diantaranya nilai Ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai kerakyatan, dan keadilan sosial (Kamila & Dewi, 2021). Salah satu nilai Pancasila yang pertama adalah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai Ketuhanan ini berkaitan dengan nilai-nilai yang harus dijunjung dengan Tuhan. Nilai Ketuhanan terkait dengan hubungan kita bangsa Indonesia dengan Tuhan Sang Pencipta. Dalam hal ini nilai Ketuhanan ini merupakan nilai yang harus dimiliki oleh setiap bangsa Indonesia karena berkaitan dengan hubungan spiritualitas agar bangsa Indonesia dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus untuk menggali terkait upaya guru dalam menanamkan nilai Ketuhanan Pancasila pada pembelajaran anak usia dini. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling dimana peneliti memilih informan sesuai dengan topik permasalahan terkait upaya guru dalam pembelajaran di PAUD. Penelitian dilakukan di KOBAR Al-Ittihad. Lokasi penelitian tersebut dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu lembaga yang berbasis keagamaan. Hal ini tercantum dalam visi misi KOBAR Al-Ittihad yaitu “mencetak generasi sehat, cerdas, kreatif, beriman, dan berakhlakul karimah”. Subjek penelitian berjumlah lima orang guru meliputi guru kelas A berjumlah dua orang dan guru kelas B berjumlah 3 orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pada proses pembelajaran terkait metode, media, dan pembiasaan yang digunakan guru dalam menanamkan nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada anak usia dini. Wawancara dilakukan untuk menanyakan lebih lanjut kepada guru terkait hal-hal yang dilakukan dalam menanamkan nilai sila Pancasila Ketuhanan. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk memotret gambar terkait pelaksanaan pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, menyajikan data, dan memperoleh kesimpulan.

D. Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Pembelajaran Anak Usia Dini

Upaya guru dalam menanamkan nilai Sila Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa pada anak usia dini di KOBAR Al-Ittihad dilaksanakan dari mulai awal pembelajaran hingga akhir selesai pembelajaran. Setiap aktivitas pembelajaran tentunya terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan pembelajaran terutama nilai Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian bahwa upaya guru dalam menanamkan nilai sila pertama mengenai nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dilakukan dengan berbagai metode, media, dan pembiasaan pada pembelajaran.

1. Metode Guru Dalam Menanamkan Nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Anak Usia Dini

Pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini tentunya dilaksanakan dengan aktivitas yang menyenangkan. Aktivitas tersebut tidak hanya menambah kesenangan semata namun terdapat stimulasi yang dapat mengembangkan tumbuh kembang anak usia dini. Aktivitas yang menyenangkan atau bermain bagi anak usia dini dilakukan untuk mengembangkan tumbuh kembang anak melalui pendekatan bermain yang kreatif (Sujiono, 2013). Dalam hal ini segala hal yang dilakukan pada anak usia dini dapat menjadi hal yang bermanfaat dalam stimulasi tumbuh kembangnya. Dalam ranah pembelajaran PAUD, guru berperan penting dalam memilih dan memilih metode yang tepat dalam menstimulasi perkembangan anak usia dini, termasuk dalam menanamkan nilai Pancasila mengenai nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Metode yang digunakan tentunya sebagai cara yang digunakan dalam menanamkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Y bahwa metode yang digunakan dalam menanamkan nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu bernyanyi, *storytelling*, bermain, dan *outing class*.

Metode bernyanyi merupakan salah satu metode yang sering dilakukan dalam menanamkan pembelajaran. Kegiatan bernyanyi yang diiringi dengan lantunan irama dapat membuat anak gembira dan pembelajaran pun dapat tersampaikan melalui lirik lagu yang dinyanyikan. Metode bernyanyi yang dilakukan dalam menanamkan nilai Pancasila mengenai nilai Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu bernyanyi tentang rukun Islam, salat lima waktu, dan lagu salat berjamaah. Luthfillah dkk., (2022) kegiatan bernyanyi dilakukan dengan memilih lirik lagu yang sederhana dan singkat sehingga anak dapat mudah mengingat lagu yang disampaikan.

Metode lainnya yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa yaitu metode *storytelling*. Hal ini dilakukan agar anak dapat menyimak dan mendengar tentang nilai-nilai ketuhanan. Metode *storytelling* dilakukan dengan menceritakan kisah-kisah keagamaan, tentang perintah Tuhan mengenai ibadah, dan kisah para nabi. Menurut hasil wawancara bahwa metode *storytelling* ini dilakukan dengan menggunakan media seperti buku cerita bergambar atau dilakukan dengan video yang diperoleh dari Youtube. Upaya guru dalam menanamkan nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa melalui metode *storytelling* dapat menstimulasi perkembangan anak usia dini. Anak dapat menyimak apa yang disampaikan, bertanya kepada guru, dan berinteraksi sosial dengan teman sebaya mengenai cerita yang disampaikan guru. Dengan kegiatan bercerita pada anak dapat mengembangkan kemampuan berperilaku sosial (Zalukhu dkk., 2023).

Upaya guru dalam menanamkan nilai Pancasila mengenai nilai Ketuhanan dilakukan dengan metode bermain. Bermain menjadi hal pokok dalam setiap aktivitas anak usia dini. Dengan bermain anak dapat belajar melalui pengalaman kegiatan bermainnya. Upaya guru dalam menanamkan nilai Pancasila dilakukan dengan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi anak (Sari et al., 2023). Berdasarkan hasil wawancara bahwa guru menyelenggarakan metode bermain

dalam menanamkan nilai Pancasila. Kegiatan bermain yang dilakukan diantaranya bermain dengan kartu gambar mengenai tempat ibadah, bermain balok membangun tempat ibadah, mewarnai, dan bermain peran. Dengan adanya kegiatan bermain tersebut anak dapat menikmati bermain yang dilakukan dan pembelajarannya pun dapat tersampaikan. Guru tidak hanya membimbing anak untuk bermain tetapi menjelaskan beberapa makna yang tersirat pada aktivitas yang dilakukan kepada anak usia dini.

Metode *outing class* merupakan salah satu upaya guru dalam menanamkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa pada pembelajaran anak usia dini. *Outing class* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan (Rahmawati & Nazarullail, 2020). Kegiatan *outing class* yang diselenggarakan termuat dalam perencanaan pembelajaran Program Semester KOBAR Al-Ittihad. Kegiatan *outing class* diselenggarakan pada puncak tema yang telah dipelajari oleh anak. Kegiatan *outing class* dalam menanamkan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dilakukan dengan mengunjungi salah satu masjid di Kota Tasikmalaya yaitu Masjid Agung yang terletak di Jalan Masjid Agung Nomor 1 Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Kegiatan *outing class* dilakukan sebagai upaya mengenalkan tempat ibadah umat Islam, sebagai tempat menyelenggarakan salat dan kegiatan agama lainnya. Pada kegiatan *outing class*, guru mengajak anak untuk berkeliling sekitaran Masjid Agung dan mengenalkan berkaitan dengan tempat ibadah misalnya bedug.

2. Media Guru Dalam Menanamkan Nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Anak Usia Dini

Upaya guru dalam menanamkan nilai sila Ketuhanan Yang Maha Esa pada anak usia dini dilakukan dengan berbagai media interaktif. Media digunakan sebagai alat perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam ranah pembelajaran anak usia dini tentunya media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran, termasuk dalam menanamkan nilai Pancasila sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Media yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai Ketuhanan diantaranya media kartu gambar, buku cerita bergambar, lembar kerja anak, video animasi, dan alat peraga miniatur tempat ibadah, miniatur prosedur salat, dan poster wudhu. Penggunaan media tersebut membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga dengan adanya media tersebut dapat mempermudah anak dalam memahami pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Rantina et dkk., (2022) penggunaan media pada pembelajaran dapat memberikan informasi mengenai pembelajaran dan adanya interaksi yang menyenangkan.

3. Pembiasaan Yang Dilakukan Dalam Menanamkan Nilai Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Pada Anak Usia Dini

Pembiasaan yang dilakukan pada anak usia dini sebagai kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga anak diharapkan mampu terbiasa melakukan aktivitas positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan guru sebagai upaya agar nilai Pancasila sila Ketuhanan dapat melekat pada diri anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nuari dalam Hasanah et al., (2022) pembiasaan yang dilakukan pada anak usia dini dapat menstimulasi anak dalam melakukan aktivitas secara konsisten dan lancar.

Pembiasaan yang dilakukan guru di KOBER Al-Ittihad adalah membiasakan anak untuk mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, pembacaan doa seperti doa makan, tidur, masuk keluar masjid, dan doa bepergian. Selain itu, pembacaan surat-surat Al-Qur'an pendek. Pembiasaan lainnya yaitu salat dhuha. Dalam kegiatan salat dhuha anak dibiasakan untuk wudhu. Pada pembiasaan salat dhuha ini guru berkoordinasi dengan orang tua agar anak membawa alat salat. Dalam kegiatan salat dhuha anak tidak hanya diajarkan mengenai salat tetapi guru melatih kemandirian dalam memakai alat salat yang akan digunakan selama salat. Nilai Pancasila mengenai nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dilakukan melalui pembiasaan agar pembiasaan tersebut dapat terbiasa ketika dewasa kelak (Nuraeni, 2022).

Perilaku positif akan melekat pada anak jika perilaku tersebut dibiasakan sejak usia dini. Pembiasaan tersebut menjadi langkah awal dalam menanamkan perilaku positif yang nantinya akan terbiasa pada dewasa kelak. Sebagaimana pada kitab Akhlakul Banin yang ditulis oleh Umar Ibnu Ahmad Baraja (dalam Nuraeni, 2022) mengemukakan bahwa sebuah pohon atau tanaman yang masih kecil itu berbentuk bengkok atau tidak lurus maka pohon tersebut masih dapat diperbaiki menjadi lurus, tetapi jika pohon sudah besar dan bengkok maka usaha untuk memperbaikinya akan terasa sulit diluruskan. Hal ini selaras dengan pembiasaan yang senantiasa dilakukan sejak usia dini akan mudah dibentuk sehingga hal tersebut dapat berguna bagi masa dewasa kelak. Akan tetapi jika pembiasaan dilakukan pada masa dewasa kemungkinan pembiasaan tersebut akan terasa sulit membentuk diri anak.

Pembiasaan yang dilakukan dalam menerapkan nilai Ketuhanan sila pertama Pancasila ini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan untuk menanamkan jiwa Ketuhanan pada diri anak dengan melakukan pembiasaan terkait ibadah sesuai agama yang dianutnya. Pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah tentunya tidak terlepas dari dukungan dan kolaborasi orang tua dalam menanamkan nilai Ketuhanan pada anak. Berdasarkan hasil wawancara bahwa peran guru saja tentunya tidak cukup dalam menanamkan pembiasaan pada anak usia dini. Guru terus berupaya melakukan kolaborasi dengan orang tua agar pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan di sekolah dapat dilaksanakan juga di rumah masing-masing. Orang tua dapat menanamkan nilai Pancasila dimulai dari pembiasaan hal-hal sederhana yang dilakukan pada anak sejak usia dini (Nabila et al., 2021) Hal tersebut dilakukan agar pembiasaan tersebut dapat tertanam pada jiwa anak.

Upaya guru dalam melaksanakan penanaman nilai Ketuhanan Pancasila pada anak usia dini tidak terlepas dari tantangan atau kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa kendala yang dialami oleh guru bahwasannya kurangnya fasilitas untuk mendukung proses penanaman nilai Ketuhanan pada pembelajaran, yaitu buku yang dikemas secara praktis yang memuat penanaman nilai Pancasila. Media seperti buku yang dikemas secara praktis ini sangat dibutuhkan guru agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Terlebih media buku yang tersedia hanya beberapa buku cerita bergambar. Oleh karena itu, perlu adanya solusi dalam menangani hal tersebut,

guru dapat memanfaatkan media teknologi dalam mengembangkan sebuah buku panduan pembelajaran mengenai nilai Ketuhanan Pancasila. (Lestaringrum et al., 2023) mengemukakan media dilakukan sebagai alat untuk menstimulasi mengenai layanan kegiatan yang dapat dilakukan pada pembelajaran mengenai nilai Ketuhanan Pancasila pada anak usia dini.

E. Simpulan

Guru sebagai pembimbing di lembaga PAUD berperan penting dalam menanamkan nilai Ketuhanan sila pertama Pancasila pada pembelajaran anak usia dini. Upaya guru dalam menanamkan nilai sila pertama Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa pada pembelajaran di KOBAR Al-Ittihad dilakukan melalui penggunaan metode, media, dan pembiasaan. Metode yang digunakan diantaranya bernyanyi, *storytelling*, bermain, dan *outing class*. Media yang digunakan diantaranya media kartu gambar, buku cerita bergambar, lembar kerja anak, video animasi, dan alat peraga miniatur tempat ibadah, miniatur prosedur salat, dan poster wudhu. Selain itu, pembiasaan yang dilakukan yaitu berdoa sebelum belajar, pembacaan doa seperti doa makan, tidur, masuk keluar masjid, dan doa bepergian, pembacaan surat-surat Al-Qur'an pendek, dan salat dhuha. Oleh karena itu, guru hendaknya lebih memperhatikan lagi dalam menanamkan nilai Pancasila sila pertama Ketuhanan agar lebih inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga anak usia dini dapat terbiasa melakukan tindakan-tindakan sesuai nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaby, M. A. (2023). Urgensi Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini. *JOTE: Journal on Teacher Education*, 4(3), 102–111.
- Amu, S., & Tampi, F. L. (2021). Metode Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pinolosian Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1–10.
- Ardiansari, B. F., & Dimiyati. (2022). Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Ardiyanti, Bashiroh, & Anwar. (2021). Peran Nilai Agama, Pancasila Dan Budaya Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 102–115.
- Hasanah, L., Bahi, N., Nurvianti, N., Cahyantika, R., & Prameswari, S. (2022). Implementasi Nilai Pancasila Pada Sila Pertama Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di TK Dian Karuna. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 6(02), 585–593.
- Kamila, J. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Mengenalkan Pancasila Dan Contoh Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Sejak Anak Berusia Dini. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(2), 81–92.
- Lestaringrum, A., Andyastuti, E., Lailiyah, N., Wijaya, I. P., & Karisma, D. Y. (2023).

- Pengembangan Buku Panduan Pembelajaran Berbasis Nilai Pancasila Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 719–729. <https://doi.org/10.31004/obsesi.7i1.3994>
- Luthfillah, N., Elan, E., & Rachman, B. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Dan Patriotisme Pada Anak Usia Dini. *Journa Of Education Research*, 3(1), 35–41.
- Nabila, K. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peran Orangtua Dalam Menerapkan Nilai Pancasila Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9012–9015.
- Nafisah, A. D., Sobah, A., & Kharisma, N. A. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila Dan Moral Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5041–5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>
- Nuraeni, Y. (2022). Penerapan Nilai Pancasila Melalui Pembiasaan Salat Berjamaah Pada Anak Usia Dini. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 9(1), 95–104.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316.
- Rahmawati, R. L., & Nazarullail, F. (2020). Strategi Pembelajaran Outing Class Guna Meningkatkan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), 9–22. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i2.8839>
- Rantina, M., Utami, F., & Andika, W. D. (2022). Prototype Media Interaktif Untuk Menanamkan Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 4(2), 156–168.
- Sari, D. Y., Ulpah, F., & Ramadhani, U. (2023). Implementasi Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Menanamkan Nilai Moral Pancasila Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Smart PAUD*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/jspaud.v6i2.54>
- Sarwanto, J., Mahfud, H., & Ardiansyah, R. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Sila Ketuhanan Yang Maha Esa Masa Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(1), 22–26. <https://jurnal.uns.ac.id/jpi/article/view/49691>
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT. Indeks.
- Sulianti, A., Efendi, Y., & Sadiyah, H. (2020). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Lembaga Pendidikan. *JPK: Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 54–65. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n1.2020>
- Zalukhu, M. N. P., Astawan, I. G., & Wirabrata, D. G. F. (2023). Storytelling Bermuatan Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Berperilaku Sosial Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(1), 165–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v11i1.63385>